

PENGEMBANGAN DAN PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DARING BAGI PARA GURU DI SMPN 4 SAWAN

Luh Putu Eka Damayanthi, Kadek Trina Des Ryantini, and Luh Putu Dian Kresnawati

Universitas Pendidikan Ganesha
Email: ekadamayanthi@undiksha.ac.id

ABSTRACT

It needs knowledge and skills to carry out online learning activities. In fact, many teachers are unfamiliar in using technology, especially online learning applications, like the teachers at SMPN 4 Sawan. It is necessary to provide training on the development and management of online learning for teachers at SMPN4 Sawan. It is intended that teachers can apply the information technology-based teaching and learning process. The implementation method is in the form of workshops, accompanied by lectures and hands-on practice. The impact of the training activities is that teachers gain additional knowledge about LMS Schoology. The results of the training showed that 80% of the participants had been able to develop and manage online learning. Specifically, 17 people were able to create accounts on online learning platforms, 17 people were able to create subject classes, 17 people were able to attach materials in the form of documents and videos to the subject classes that had been created, 17 people were able to create discussion forum, and as many as 12 people, were able to insert material through the link and create quizzes.

Keywords: training, online learning, platform

ABSTRAK

Perlu pengetahuan dan keterampilan untuk bisa melakukan kegiatan pembelajaran secara daring. Faktanya, banyak guru yang belum pasih dalam menggunakan teknologi, khususnya aplikasi pembelajaran daring, seperti di SMPN 4 Sawan. Pemberian pelatihan pengembangan dan pengelolaan pembelajaran daring bagi para guru di SMPN4 Sawan perlu dilakukan. Hal ini bertujuan agar para guru dapat menerapkan proses belajar mengajar berbasis teknologi informasi. Metode pelaksanaan berupa workshop, disertai ceramah dan praktik secara langsung. Dampak kegiatan pelatihan adalah para guru mendapatkan tambahan pengetahuan tentang LMS Schoology. Hasil pelatihan menunjukkan sebanyak 80% peserta telah mampu mengembangkan dan mengelola pembelajaran daring. Secara spesifik, sebanyak 17 orang, mampu membuat account di platform pembelajaran daring, sebanyak 17 orang, mampu membuat kelas mata pelajaran, sebanyak 17 orang, mampu melampirkan materi berupa dokumen dan video pada kelas mata pelajaran yang telah dibuat, sebanyak 17 orang, mampu membuat forum diskusi, dan sebanyak 12 orang, mampu menyisipkan materi melalui Link serta membuat kuis.

Kata kunci: pelatihan, pembelajaran daring, platform

PENDAHULUAN

SMPN 4 Sawan merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama di wilayah Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng. SMPN 4 Sawan beralamat di jalan Nengah Teken, Desa Sangsit, dengan luas wilayah mencapai 3.120m². Sekolah ini mulanya merupakan sekolah swasta yang bernaung di bawah yayasan Dharma Putra Sangsit dan bernama SMP Dharma Putra Sangsit. Kemudian pada

tahun 2018 melalui SK Bupati Buleleng Nomor 420/264/HK/2018, berubah nama dan status menjadi SMPN 4 Sawan. Sampai saat ini, SMPN 4 Sawan telah memiliki siswa sebanyak 319 orang dengan jumlah guru sebanyak 33 orang. Sebagai sekolah baru, sekolah ini memiliki fasilitas yang cukup representatif serta lingkungan yang nyaman, sehingga sangat mendukung dalam pelaksanaan proses belajar mengajar siswa.

Sejak diberlakukannya kebijakan social distancing oleh pemerintah, akibat pandemi Covid 19 pada Maret 2020, semua kegiatan belajar mengajar di SMPN 4 Sawan dilakukan secara daring. Pembelajaran daring atau istilah lainnya disebut pembelajaran online merupakan suatu proses pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan serangkaian elektronik baik itu LAN, WAN, atau internet untuk menyampaikan isi pembelajaran, diskusi, bimbingan maupun penilaian (Fuadi, 2020: 195-196). Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka secara langsung, tetapi menggunakan teknologi internet (Kristina, 2020: 201-202). Penggunaan teknologi ini bukan tidak ada masalah bagi para guru di SMPN 4 Sawan, karena faktanya banyak guru yang mengalami kesulitan saat akan mendesain pembelajaran daring yang efektif, akibat minimnya penguasaan teknologi informasi tentang penggunaan platform atau aplikasi pembelajaran daring. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Aji, 2020: 397-398), bahwa kurangnya penguasaan penggunaan teknologi informasi oleh para guru menimbulkan banyak varians masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring. (Handarini, 2020: 498-499) juga menyatakan bahwa tantangan dari pembelajaran daring salah satunya adalah keahlian dalam penggunaan teknologi dari pihak pendidik.

Akibatnya tidak sedikit guru di SMPN 4 Sawan yang lebih memilih menggunakan media sosial seperti Facebook atau WhatsApp dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Penggunaan media sosial ini bukan tidak mungkin digunakan dalam pembelajaran daring, sebaliknya media ini bisa menjadi salah satu alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran daring, karena pengoperasiannya sangat simpel dan mudah diakses, sehingga cocok digunakan bagi guru maupun pelajar daring pemula, (Fauzi, 2020: 135-136). Namun, jika ditinjau dari kapabilitas penggunaan media sosial ini dalam pembelajaran daring, tentunya masih sangat jauh jika dibandingkan dengan penggunaan platform atau aplikasi

pembelajaran daring lainnya. Hal ini diperkuat dengan pernyataan salah seorang guru di SMPN 4 Sawan, bahwasannya kelemahan/kesulitan yang dialami guru ketika melakukan pembelajaran daring menggunakan media sosial seperti Facebook atau WhatsApp yakni manajemen file tidak bisa dilakukan secara terstruktur, karena pada Facebook atau WhatsApp tidak terdapat fitur seperti course (kelas mata pelajaran), Quiz untuk kegiatan penilaian, dan lainnya. Dalam hal ini seluruh aktivitas pembelajaran seperti pengiriman materi, tugas, diskusi dan lainnya, dilakukan dalam satu halaman (page). Jika arus informasi pada page ini tinggi, tidak jarang terjadi para siswa sering terlewat dalam menerima informasi, karena informasi yang disampaikan saling tertimpa dan membutuhkan waktu yang cukup untuk menelusuri informasi tersebut satu per satu, sehingga tidak cukup efisien.

Dengan memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini, terdapat berbagai platform/aplikasi dengan basis Learning Management System (LMS) yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring, seperti Schoology. Schoology merupakan suatu platform yang paling direkomendasi untuk digunakan dalam pembelajaran daring, karena selain memiliki tingkat kapabilitas yang lebih tinggi dibandingkan platform/aplikasi lain yang sejenis, Schoology juga memiliki tampilan seperti media sosial Facebook. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh (Dewi, 2020: 123-124), bahwasannya Schoology merupakan salah satu platform berbasis LMS yang menawarkan pembelajaran secara gratis dan berbentuk seperti web sosial. (Wati, 2016: 55-56) menyatakan bahwa pada Schoology juga telah dilengkapi dengan fitur-fitur seperti Course, Group Discussion, Resources, Quiz, Attendance, dan Analytics, sehingga sangat mendukung dalam pengembangan pembelajaran daring layaknya software pengembang pembelajaran daring yang canggih seperti MOODLE.

Berkaca dari kondisi tersebut, pemberian pelatihan pengembangan dan pengelolaan

pembelajaran daring berbasis LMS seperti Schoology bagi para guru di SMPN 4 Sawan bisa menjadi solusi atas kelemahan pelaksanaan pembelajaran daring yang selama ini dilakukan. Pelatihan penerapan Schoology sebagai solusi pembelajaran daring sebelumnya pernah dilakukan oleh (Rahmadoni, 2020: 121-122), dengan subyek pelatihan yakni para guru di lingkungan SMAN 1 Sutera. Para guru diberikan pelatihan dalam penggunaan Schoology agar dapat menerapkan proses belajar mengajar berbasis teknologi informasi. Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam lima tahap yaitu survey awal, perencanaan, persiapan, pelatihan dan evaluasi. Selama pelatihan berlangsung, antusias guru cukup tinggi dengan memberikan tanggapan positif sebesar 90% dari peserta serta memberikan respon bahwa Schoology merupakan alternatif lain untuk proses pembelajaran yang menarik. Sisanya masih belum terbiasa menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran dikarenakan faktor usia. Pelatihan lain tentang penerapan Schoology sebagai solusi pembelajaran daring, juga pernah dilakukan oleh (Nurchahyo, 2020: 217-218), dengan subyek pelatihan yakni guru Muhammadiyah se-Kabupaten Klaten. Adapun tujuan dari kegiatan pelatihan yaitu memberikan informasi mengenai penggunaan LMS Schoology dalam pembelajaran kelas daring bagi guru-guru matematika di Kabupaten Klaten. Metode yang digunakan adalah metode pendekatan partisipatif dengan tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dampak kegiatan pelatihan adalah guru-guru mendapatkan tambahan pengetahuan tentang LMS Schoology. Hasil dari kegiatan pelatihan yaitu memberikan pengalaman bagi guru-guru untuk menerapkan pembelajaran dengan mengorganisasi kelas daring dan memudahkan guru untuk mengelola kelas pembelajaran daring. Menurut (Rahmadoni, 2020: 121-122), para guru perlu diberikan pelatihan dalam penggunaan platform pembelajaran daring agar dapat menerapkan proses belajar mengajar

berbasis teknologi informasi. Selain itu menurut (Nurchahyo, 2020: 217-218), para guru perlu diberikan pelatihan dalam penggunaan platform pembelajaran daring agar para guru memiliki pengalaman untuk menerapkan pembelajaran daring sehingga memudahkan guru dalam mengelola kelas pembelajaran daring nantinya. Berbekal pengetahuan dan keterampilan guru tentang penggunaan media sosial Facebook dan WhatsApp, tentu akan sangat memudahkan saat mengikuti kegiatan pelatihan nantinya. Sehingga harapannya, para guru di SMPN 4 Sawan dapat meningkatkan pengetahuan dan penguasaannya pada teknologi informasi khususnya penggunaan berbagai aplikasi pembelajaran daring. Hal ini penting, mengingat guru adalah agen pembaharuan (agent of change) memiliki peran yang amat besar dalam mewujudkan sistem pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi para siswanya, sehingga para guru dituntut untuk selalu up to date serta mampu beradaptasi secara cepat dengan perubahan yang ada, terlebih pada masa pandemi seperti saat ini.

METODE

Permasalahan bahwa para guru di SMPN 4 Sawan masih kurang memahami dan menguasai teknologi informasi, khususnya penggunaan berbagai platform/aplikasi pembelajaran daring, selain penggunaan media sosial Facebook atau WhatsApp diselesaikan menggunakan metode ceramah disertai diskusi dan tanya jawab. Sedangkan permasalahan kurangnya keterampilan guru dalam mengembangkan dan mengelola pembelajaran daring diselesaikan menggunakan metode workshop (demonstrasi dan praktek secara langsung). Agar pelaksanaan pelatihan bisa berjalan dengan baik, dibuat perencanaan kegiatan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat di SMPN 4 Sawan

1. Survey Awal.

Pada tahapan ini dilakukan survey awal ke SMPN 4 Sawan, guna mengetahui dan menganalisa kebutuhan guru terkait tentang pelaksanaan pembelajaran daring yang selama ini dilakukan, platform/aplikasi apa yang digunakan, serta apa kendala atau masalah yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan platform/aplikasi tersebut.

2. Perencanaan Kegiatan

Dari hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya, selanjutnya perlu dirancang suatu kegiatan dalam bentuk transfer of knowledge. Pada tahapan ini dirumuskan daftar kebutuhan kegiatan dalam bentuk proposal rencana kegiatan.

3. Persiapan

Pada tahapan ini dilakukan penyusunan materi dan modul pelatihan, penyusunan jadwal pelatihan, serta koordinasi dengan pihak sekolah terkait kegiatan pelatihan yang akan diselenggarakan.

4. Pelatihan dan pendampingan

Para guru dilatih tentang pengembangan dan pengelolaan pembelajaran daring, oleh

tutor yang memiliki keahlian dibidang teknologi dan pembelajaran.

5. Evaluasi

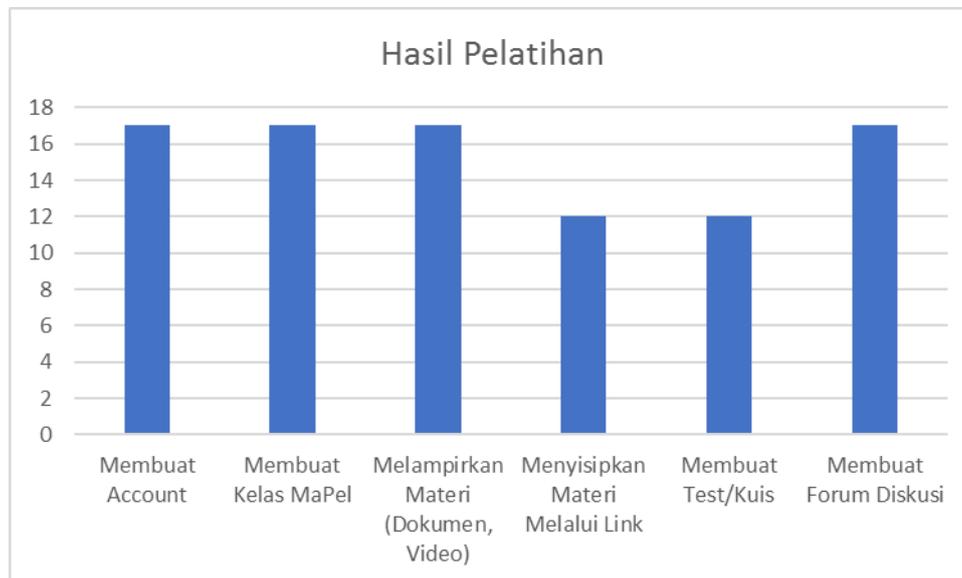
Pada tahapan ini akan dilakukan evaluasi terhadap pelatihan yang telah dilakukan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan cara observasi/pengamatan secara langsung. Adapun aspek yang menjadi kajian dalam kegiatan evaluasi yakni 1) kehadiran (>75% peserta yang diundang hadir dalam kegiatan pelatihan), 2) sikap dan partisipasi (berkategori baik, jika >75% peserta menunjukkan sikap antusias, tekun dan tertib saat mengikuti pelatihan, mulai dari awal hingga akhir kegiatan), serta 3) pemahaman dan keterampilan peserta pada materi yang diberikan (berkategori baik, jika >75% mampu mengembangkan dan mengelola pembelajaran daring menggunakan berbagai fitur yang ada pada platform/aplikasi pembelajaran daring, seperti membuat account, membuat kelas mata pelajaran, melampirkan materi dalam bentuk dokumen dan video, menyisipkan materi melalui Link, membuat test/kuis, serta membuat forum diskusi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pengembangan dan pengelolaan pembelajaran daring di SMP Negeri 4 Sawan dilaksanakan pada hari Senin 2 Agustus 2021, secara daring menggunakan aplikasi/platform Zoom. Dalam pelaksanaan kegiatan P2M ini, peserta yang terlibat berjumlah 17 orang guru. Teknis pelaksanaan pelatihan terbagi atas dua sesi, yakni sesi pertama para peserta diberikan informasi seputar pemanfaatan platform pembelajaran daring, mulai dari cara/proses mendaftar, hingga pengenalan fitur-fitur yang ada. Sementara pada sesi kedua, para peserta dilatih tentang cara mengembangkan dan mengelola pembelajaran daring, melalui kegiatan praktek secara langsung mengikuti prosedur atau langkah-langkah yang didemonstrasikan oleh

tutor. Selain itu, untuk memudahkan peserta dalam memahami materi yang diberikan, para peserta diberikan e-modul sebagai panduan.

Hasil dari pelaksanaan pelatihan dapat dirangkum seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Rangkuman Hasil Pelatihan

Secara umum pelaksanaan kegiatan P2M ini telah berjalan dengan baik, walaupun terjadi perubahan teknik pelaksanaan, dari luring menjadi daring, namun tidak menyurutkan antusiasme dari para peserta saat mengikuti kegiatan pelatihan. Hal ini terlihat dari sikap dan partisipasi para peserta yang menunjukkan sikap antusias, tekun dan tertib saat mengikuti pelatihan, mulai dari awal hingga akhir kegiatan. Jika diprosentasikan aspek sikap dan partisipasi ini berkategori baik, karena sebanyak 80% peserta menunjukkan sikap antusias, tekun dan tertib saat mengikuti pelatihan. Para peserta juga terlihat tidak segan mengajukan pertanyaan terkait dengan hal-hal yang belum dipahami. Sementara 20% peserta yang lain, masih terlihat keluar masuk room, akibat kendala teknis, seperti gangguan sinyal. Untuk aspek kehadiran, lebih dari 75% peserta yang diundang hadir dalam kegiatan pelatihan. Dalam hal ini peserta yang terlibat dalam kegiatan pelatihan berjumlah 17 orang guru dari 20 orang guru yang diundang. Sementara untuk aspek pemahaman dan keterampilan peserta pada materi yang diberikan secara umum berkategori baik, dimana sebanyak 80% peserta telah mampu

mengembangkan dan mengelola pembelajaran daring. Secara spesifik, sebanyak 17 orang (100%), mampu membuat account di platform pembelajaran daring, sebanyak 17 orang (100%), mampu membuat kelas mata pelajaran, sebanyak 17 orang (100%), mampu melampirkan materi berupa dokumen dan video pada kelas mata pelajaran yang telah dibuat, sebanyak 17 orang (100%), mampu membuat forum diskusi, dan sebanyak 12 orang (70%) mampu menyisipkan materi melalui Link serta membuat test/kuis, sementara 30% peserta yang lain masih mengalami kendala, disamping adanya kendala teknis berupa gangguan sinyal. Kondisi ini diperbaiki, melalui kegiatan pendampingan. Para peserta yang belum mampu memenuhi aspek atau kriteria yang telah ditentukan akan dibimbing kembali, sehingga harapannya mereka bisa mengembangkan dan mengelola pembelajaran daring secara mandiri, mengingat guru adalah perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum bagi kelasnya (Mulyasa, 2013: 13-14). Menurut (Roestiyah, 2012: 1-2), guru juga harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu penting bagi

guru, selain harus menguasai teknologi, juga harus menguasai penggunaan strategi, metode, dan teknik mengajar. Sekalipun peran guru sebagai sumber edukatif yang utama tak akan pernah tergantikan walaupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat (Marno, 2014: 21-22).

Para guru di SMPN 4 Sawan kedepannya diharapkan tidak lagi menggunakan platform/media sosial seperti Facebook atau WhatsApp dalam mengembangkan dan mengelola pembelajaran daring, karena memang platform tersebut bukan untuk pengembangan pembelajaran daring. Sekalipun dikedua platform tersebut mendukung atau bisa berbagi file dalam bentuk dokumen dan video, namun jika dibandingkan dengan platform pembelajaran daring tentu akan sangat berbeda ragam aktivitas yang bisa dilakukan oleh guru dan siswa. Mengajar adalah suatu proses yang kompleks. Selain bertumpu pada peningkatan pengetahuan peserta didik, juga bertumpu pada peningkatan kreativitas peserta didik. Kreativitas merupakan aspek yang sangat penting dan berharga dalam setiap usaha manusia. Menurut (Slameto, 2013: 145-146), kreativitas sering dihubungkan dengan produk-produk kreasi. Tanpa adanya kreativitas, kehidupan akan lebih merupakan suatu yang bersifat pengulangan terhadap pola-pola yang sama (Aziz, 2018: 15-16). Mengingat kecakapan dan ketangkasan belajar berbeda secara individual, maka penting bagi seorang guru untuk terus mengisi diri, sebab pencapaian keberhasilan dalam dunia pendidikan, sangat dipengaruhi oleh guru/pendidik dalam membelajarkan peserta didik (Sutikno, 2014: 5-6).

Beberapa dampak yang dihasilkan dari pelaksanaan kegiatan pelatihan ini yakni 1) para guru di SMPN 4 Sawan memiliki pengetahuan baru akan penggunaan berbagai platform/aplikasi pembelajaran daring, dan 2) para guru di SMPN 4 Sawan memiliki pengalaman dalam mengembangkan dan mengelola pembelajaran daring menggunakan Schoology, sehingga manajemen file bisa dilakukan secara

terstruktur tidak seperti saat penggunaan media sosial Facebook atau WhatsApp. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh (Nurchayyo, 2020: 217-218), bahwa hasil dari kegiatan pelatihan yang dilakukan memberikan pengalaman bagi guru-guru untuk menerapkan pembelajaran dengan mengorganisasi kelas daring dan memudahkan guru untuk mengelola kelas pembelajaran daring.

Para guru di SMPN 4 Sawan dalam melaksanakan proses belajar mengajar belum banyak memanfaatkan Teknologi Informasi. Kegiatan pembelajaran lebih banyak sifatnya konvensional, yakni dalam bentuk ceramah. Adanya pandemi Covid 19, memaksa para guru untuk bisa memanfaatkan Teknologi Informasi dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Namun karena minimnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, para guru lebih memilih menggunakan media sosial seperti Facebook atau WhatsApp dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Sehingga pelatihan pengembangan dan pengelolaan pembelajaran daring berbasis LMS seperti Schoology bagi para guru di SMPN 4 Sawan penting untuk dilakukan. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh kepala SMPN 4 Sawan, Nyoman Gelgel Subakat, S.Pd., M.Pd., dalam sambutannya beliau menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya serta ucapan terima kasih, karena tim P2M Undiksha telah melirik sekolah mereka dan menjadikannya mitra dalam pelaksanaan kegiatan P2M. Kepala SMPN 4 Sawan juga berharap, kegiatan semacam ini bisa terus berlanjut ditahun-tahun mendatang, tentunya dengan pilihan topik-topik yang lebih inovatif serta relevan dengan kebutuhan/permasalahan di lapangan.

Pelaksanaan pelatihan pengembangan dan pengelolaan pembelajaran di SMPN 4 Sawan ini disetting secara daring, tidak luring melalui tatap muka langsung, sehingga kendala yang dihadapi lebih kepada sifatnya teknis seperti gangguan sinyal. Keterbatasan lain, yang dialami saat pelaksanaan pelatihan adalah 1) sulit memastikan apakah para guru telah memahami apa yang disampaikan oleh tutor,

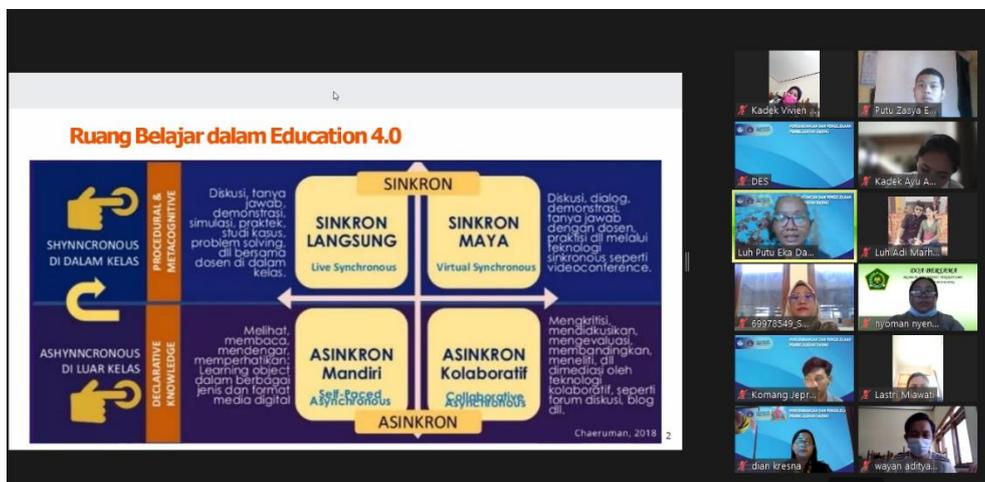
karena tidak bisa langsung dicek, 2) tidak semua guru berkenan on camera saat pelaksanaan pelatihan, sehingga kesannya tutor bicara sendiri, hal ini sudah pasti menurunkan motivasi karena kurangnya penghargaan dari

lawan bicara (audiens), serta 3) interaksi antara peserta dengan tim/tutor terbatas.

Berikut adalah beberapa visualisasi dari pelaksanaan kegiatan pelatihan pengembangan dan pengelolaan pembelajaran daring bagi para guru di SMPN 4 Sawan.



Gambar 3. Sambutan Kepala SMPN 4 Sawan



Gambar 4. Pemaparan Materi oleh Tim Pelaksana P2M



Gambar 5. Sesi Photo Bersama

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan pengembangan dan pengelolaan pembelajaran daring di SMPN 4 Sawan secara umum telah berjalan dengan baik. Dari 20 orang guru yang diundang, sebanyak 17 orang hadir dalam kegiatan P2M. Para peserta yang mengikuti kegiatan P2M ini terlihat antusias, tekun dan tertib saat mengikuti pelatihan, mulai dari awal hingga akhir kegiatan. Bahkan, tidak sedikit peserta yang terlihat mengajukan pertanyaan terkait hal-hal yang belum dipahami.

Untuk aspek pemahaman dan keterampilan peserta pada materi yang diberikan secara umum berkategori baik, dimana sebanyak 80% peserta telah mampu mengembangkan dan mengelola pembelajaran daring. Secara spesifik, sebanyak 17 orang, mampu membuat account di platform pembelajaran daring, sebanyak 17 orang, mampu membuat kelas mata pelajaran, sebanyak 17 orang, mampu melampirkan materi berupa dokumen dan video pada kelas mata pelajaran yang telah dibuat, sebanyak 17 orang, mampu membuat forum diskusi, dan sebanyak 12 orang, mampu menyisipkan materi melalui Link serta membuat test/kuis. Para peserta yang belum mampu memenuhi aspek atau kriteria yang telah ditentukan, memperoleh bimbingan kembali, sehingga harapannya mereka bisa mengembangkan dan mengelola pembelajaran

daring secara mandiri, dengan ragam pilihan tools/platform yang ada.

Pelaksanaan pelatihan pengembangan dan pengelolaan pembelajaran di SMPN 4 Sawan ini disetting secara daring, tidak luring melalui tatap muka langsung, sehingga kendala yang dihadapi lebih kepada sifatnya teknis seperti gangguan sinyal. Keterbatasan lain, yang dialami saat pelaksanaan pelatihan adalah 1) sulit memastikan apakah para guru telah memahami apa yang disampaikan oleh tutor, karena tidak bisa langsung dicek, 2) tidak semua guru berkenan on camera saat pelaksanaan pelatihan, sehingga kesannya tutor bicara sendiri, hal ini sudah pasti menurunkan motivasi karena kurangnya penghargaan dari lawan bicara (audiens), serta 3) interaksi antara peserta dengan tim/tutor terbatas. Ke depan, guna memaksimalkan pelaksanaan pelatihan serta interaksi antara peserta dengan tutor, setting kegiatan bisa dilakukan secara luring tentunya dengan protokol kesehatan yang ketat. Atau jikapun harus tetap daring, beberapa hal yang perlu dipertimbangkan untuk membangun suatu proses pelatihan daring yang lebih efektif, yakni 1) Fokus dalam membangun hubungan. Ini bisa dilakukan dengan melakukan pra-meeting sebelum pelaksanaan pelatihan. Adanya kegiatan pra-meeting sebelum pelatihan akan membuat peserta lebih mengenal siapa yang akan memberikan materi. Demikian juga bagi tim/tutor akan lebih mengenal siapa

dan dari mana saja calon penerima materi sehingga tim/tutor dapat melibatkan peserta ketika pemaparan materi pelatihan berlangsung, 2) Memaksimalkan penggunaan sarana prasarana yang ada. Setiap penyelenggaraan pelatihan tentunya perlu didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini tentunya untuk mendukung efektifitas dan efisiensi proses pelatihan sehingga tujuan pelatihan dapat tercapai, 3) Mengoptimalkan fitur screen sharing. Hal ini penting untuk membuat peserta lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pelatihan, dan 4) Memaksimalkan waktu untuk tanya jawab dan diskusi. Dalam hal ini tim/tutor tidak harus menghabiskan waktu dengan hanya memberikan paparan. Perlu luangkan waktu untuk memberikan masalah-masalah yang bisa didiskusikan bersama atau pertanyaan yang memicu pikiran baru yang selama ini belum terpikirkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aji, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, 7(5), 395-402. doi:10.15408/sjsbs.v7i5.15314
- Aziz, R. (2018). *Creative Learning*. Malang: Edulitera.
- Dewi, I. L., Maharani, A., & Setiyani.(2020). Pelatihan Aplikasi Schoology Sebagai Upaya Menyelenggarakan Pembelajaran Jarak Jauh di SMK Samudra Nusantara. *Jurnal Minda Baharu*, 4(2), 122-130.
- Fauzi, M. (2020). Strategi Pembelajaran Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Al-Ibrah*, 4(2), 120-145.
- Fuadi, T. M., Musriandi, R., & Suryani, L. (2020). COVID-19 : PENERAPAN PEMBELAJARAN DARING DI PERGURUAN TINGGI. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 4(2), 193-200.
- Handarini, O. I. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496-503.
- Kristina, M., Sari, R. N., & Nagara, E. S. (2020). Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di Provinsi Lampung. *Jurnal IDAARAH*, IV(2), 200-209.
- Marno, & M. Idris. (2014). *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurchahyo, A., Setyaningsih, R., Machromah, I. U., Faiziyah, N., & Zulfakar, A. (2020). Pelatihan LMS Schoology Sebagai Solusi Pembelajaran Daring Bagi Guru Muhammadiyah se-Kabupaten Klaten. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*, (pp. 217-228).
- Rahmadoni, J., Arifnur, A. A., & Wahyuni, U. M. (2020). Penerapan Schoology Sebagai Learning Management System Bagi Guru SMAN 1 Sutera. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 3(2), 121-129.
- Roestiyah. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2013). *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutikno, M. S. (2014). *Metode & Model-model Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Wati, A. (2016). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XII Melalui Penerapan Pembelajaran E-Learning Schoology SMAN 8 Pekanbaru Riau. *Jurnal Pendidikan*, 7(1), 52-60. doi:http://dx.doi.org/10.31258/jp.7.1.52-60